

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian dari studi ilmu komunikasi adalah komunikasi massa, yang melibatkan penggunaan media massa seperti media cetak, majalah, dan koran, serta media elektronik seperti televisi, radio, dan film. Media massa berfungsi sebagai alat komunikasi yang efisien dalam menyebarkan informasi kepada audiens yang luas dan beragam. Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media massa, termasuk film, dapat diakses dan dinikmati oleh banyak orang, menciptakan dampak yang signifikan dalam proses komunikasi.

Film dijadikan sebagai alat audiovisual yang dapat menyajikan teks, suara, dan gambar, dengan jumlah yang banyak. Dalam perkembangannya film selain berfungsi sebagai sarana media hiburan, yang memunculkan rasa senang ketika kita menontonnya, juga sebagai media edukasi dengan cara penyampaian pesan nilai moral yang terkandung di dalam film tersebut sesuai ajaran terhadap publik. Film pun memiliki fungsi sebagai media informasi.

Penyampaian pesan dalam film menggunakan sistem simbol yang berbentuk percakapan, suara, isi pesan, kata-kata dan elemen lainnya. Film memiliki kekuatan dalam memengaruhi berbagai lapisan sosial, dan ahli yang berwenang meyakini bahwa film memiliki potensi untuk memengaruhi banyak orang. Oleh karena itu, sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi dampak film dalam kehidupan kita. Ini mencakup studi-studi tentang pengaruh film pada anak-anak, korelasi antara film dan agresi, serta keterkaitan antara film dan politik, dan sebagainya. (Sobur,2017:127)

Hubungan antara film dan pengaruhnya pada masyarakat tidak hanya tergantung pada kualitas film, tetapi lebih pada substansi kebenaran yang diangkat olehnya dan bagaimana film tersebut mampu memengaruhi pandangan umum. Banyak film dibuat dengan mengambil inspirasi dari isu-isu nyata dalam

kehidupan masyarakat yang melibatkan aspek agama, ras, suku, budaya, politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Di antara topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemungkinan pembuatan film tentang penindasan dan intimidasi terkait dengan isu-isu gender dan seksualitas secara umum, serta identitas dan ekspresi gender tertentu (LGBTQ). Meski tidak selalu mencerminkan sejarah masyarakat Indonesia, namun kehadiran film ini dan percakapannya yang sangat cerdas membuatnya menjadi favorit saat pembuatan film. Seseorang yang berpandangan negatif terhadap peran gender dan seksualitas, misalnya, kemungkinan besar akan menghadapi penolakan, status tabu, dan konflik.

"Joe Bell" menggambarkan orientasi seksual seorang pria yang tidak konvensional dan mentalitas intimidasi yang menyertainya. Joe Bell merupakan film Amerika yang tayang pada 23 Juli 2021. Joe Bell (Mark Wahlberg), Jadin Bell (Reid Miller), dan Lola Bell (Connie Britton) menjadi bintang film tersebut. Film ini di disutradarai oleh Reinaldo Marcus Green, menceritakan kisah nyata tentang seorang siswa SMA bernama Jadin Bell. Atlet sekolah sering menindasnya karena dia adalah anggota tim pemandu sorak. Homoseksualitas nyalah yang menjadi alasan penindasan tersebut, katanya kepada ayahnya. Di pesta ulang tahun sekolah, situasi terus berlanjut. Berpakaian seperti seorang wanita, Jadin Bell menarik perhatian salah satu teman prianya, yang mengundangnya ke aula gedung. Di sanalah Jadin Bell menerima ciuman pertamanya dari seorang pria, dan dia merasa sempurna. Akibat dari acara sekolah tersebut Jadin Bell semakin tidak kuat akan bullying yang dilakukan oleh teman-temannya, karena tidak ada seorang pun yang bisa diajak bicara, orang tuanya, guru, dan teman terdekatnya, Jadin Bell memutuskan untuk mengakhiri hidupnya semakin tidak mampu menangani perundungan yang dialaminya di sekolah.

Keluarga Bell kehilangan arahan dan kesedihan setelah bunuh diri Jadin; Joe dan Lola merasa tidak enak karena mereka gagal melindungi putra mereka dari penindasan dan bentuk intimidasi lainnya. Sekolah Jadin Bell tidak mendukung ayah Joe Bell, Jadin. Akibatnya, Joe Bell melintasi sepanjang kota

New York, bertemu orang-orang dan memberikan pidato kepada siswa dalam upaya untuk menarik perhatian pada masalah intimidasi remaja dan kaitannya dengan bunuh diri.

Film Amerika "Joe Bell" membahas intimidasi sebagai penyebab kematian komunitas LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender). Karena mayoritas individu lebih mementingkan pendapat yang diungkapkan oleh orang lain di luar dirinya. Selain itu, penonton mungkin menemukan topik sensitif dalam bentuk sudut pandang dan keyakinan yang berbeda. Kritik terhadap isu LGBT yang berujung pada perundungan juga hadir dalam film ini. Ada banyak pelajaran dan prinsip berharga yang diajarkan melalui pesan moral yang mendalam dari film tersebut.

Tersedia di Netflix, film tersebut berdurasi satu jam tiga puluh menit. Meskipun para pemeran pendukung membuat kita tetap terhibur, pesan bahwa kita semua harus mendekati diri kepada Tuhan, memperlakukan satu sama lain dengan bermartabat dan hormat, dan tidak pernah meniru seseorang yang tindakannya bertentangan dengan keyakinan agama atau moral kita sangatlah kuat. Daripada mencampuri kehidupan seseorang atau menghakiminya, sebaiknya kita tidak ikut campur. Film ini memiliki tugas ganda: menyoroti dampak buruk dari penindasan dan membantu kita memahami tentang hal-hal yang bertentangan dan bahkan bertentangan dengan ajaran agama.

Makin banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia contohnya, pelaku kasus pencabulan berlatar lgbt yang melibatkan anak usia 13 tahun di Jepara. Menurut Kapolres Jepara AKBP Wahyu Nugroho “Menurutnya, pelaku HS berusia 30 tahun dalam kasus ini mengancam korban setelah mereka bertemu di aplikasi komunitas gay dan diajak berhubungan seks. Pelaku mengancam akan menyebarkan rekaman seksual korban kecuali korban menyetujuinya”. (Sumber: Humas Mabes Polri, <https://humas.polri.go.id/2023/05/12/polres-jepara-tangani-kasus-lgbt-anak-bawah-umur/>) Kemudian ada kasus lgbt dikalangan TNI, Pengadilan Militer II-08 Jakarta menjatuhkan hukuman penjara dan memecat dua sersan TNI adanya kasus lgbt oleh dua prajurit yakni Sertu H dan Serda W. (Sumber: CNN Indonesia,

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220912080216-12-846435/2-sersan-tni-dipenjara-dan-dipecat-karena-kasus-lgbt>) Kelapa Gading bahkan sempat ada insiden dengan pesta gay. Media internasional memberikan perhatian khusus terhadap penggerebekan terhadap 141 pria yang diyakini homoseksual, sehingga membuat berita tersebut menjadi sensasi global. Pesta LGBT yang memuat persyaratan tamu dari Singapura dan Inggris membayar Rp. 185.000,00 yang dibicarakan polisi juga banyak mengungkap gambar pria tanpa busana. (Sumber: Liputan 6, <https://www.liputan6.com/global/read/2963642/4-kasus-lgbt-di-indonesia-yang-disorot-dunia?page=3>)

Aktifitas seksual pada remaja telah berkembang seiring dengan perubahan masyarakat dan teknologi baru. Remaja, khususnya mereka yang mengidentifikasi diri sebagai LGBT, menghadapi banyak masalah medis dan kesehatan mental, yang merupakan penyebab utama kematian, dan sebagai dampaknya, mereka cenderung terisolasi secara sosial. Undang-undang, peraturan, dan norma-norma masyarakat yang melanggengkan homofobia dan transfobia adalah beberapa faktor sosial yang meningkatkan risiko bunuh diri bagi anak-anak LGBT.

Peneliti memilih istilah “Analisis Hermeneutika Pesan Moral dalam Film Joe Bell” berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas. Film Joe Bell mengandung pesan moral, dan penelitian ini akan menggunakan hermeneutika teoritis Schleiermacher untuk menguraikan pesan tersebut. Dua metode yang akan digunakan: interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis, yang berfokus pada maksud utama penulis saat menulis teks.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang yang sudah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu : Bagaimana representasi pesan moral dalam film joe bell ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yakni mengetahui analisis hermeneutika pesan moral pada film Joe Bell.

1.4 Manfaat Penelitian

Aspek Teoritis :

1. Sebagai kemajuan teoritis dalam konteks studi komunikasi.
2. Menciptakan ide-ide baru dan sumber daya pendidikan tambahan merupakan bagian integral dari kemajuan ilmu pengetahuan di kampus dan di dunia nyata.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan seseorang akan tindakan atau perilaku yang tidak bermoral.

Aspek Praktis :

1. Diharapkan pembaca tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang konsentrasi ilmu komunikasi dan penelitian ini bisa bermanfaat sebagai referensi.
2. Memperoleh keterampilan dalam metodologi penelitian, analisis hermeneutik, dan analisis data dengan mempelajari cara mengklasifikasikan data penelitian berdasarkan jenisnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembahasan serta mendapat gambaran pada skripsi ini, maka disusun urutan bab yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas penelitian terdahulu yang relevan, dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka teori dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, penentuan informan atau subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum subjek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan dan saran bagi masyarakat serta penelitian berikutnya.

